



## Pengaruh Pengetahuan Dan Sikap Terhadap Kesiapsiagaan Sumber Daya Manusia Puskesmas Batumarmar Dalam Menghadapi Bencana Kekeringan

Siti Nurul Aini

Departemen Administrasi dan Kebijakan Kesehatan, Fakultas Kesehatan Masyarakat,  
Universitas Airlangga, Surabaya, Indonesia

*Author's Email Correspondence* (\*): [siti.nurul.aini-2017@fkm.unair.ac.id](mailto:siti.nurul.aini-2017@fkm.unair.ac.id)

### ABSTRAK

Indonesia merupakan negara yang penuh dengan ancaman bencana, salah satunya ialah bencana kekeringan. Tahun 2018 Kabupaten Pamekasan dinyatakan termasuk dalam daerah dengan indeks resiko bencana cuaca ekstrim berkategori tinggi yakni sebesar 13,6. Dampak jangka panjang yang dapat ditimbulkan dari bencana kekeringan ialah masalah gizi buruk hingga stunting. Wilayah kerja Puskesmas Batumarmar menjadi wilayah dengan desa kering kritis terbanyak di Pamekasan. Kondisi tersebut menuntut SDM Puskesmas Batumarmar untuk meningkatkan kesiapsiagaan dalam menghadapi bencana kekeringan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui adanya pengaruh pengetahuan dan sikap terhadap kesiapsiagaan SDM Puskesmas dalam menghadapi bencana kekeringan. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan pendekatan *cross sectional*. Analisis data pada penelitian ini menggunakan uji Regresi Logistik sederhana yang ditujukan untuk dapat melihat adanya pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen. Penelitian dilakukan pada SDM Puskesmas Batumarmar Kabupaten Pamekasan dengan jumlah sample sebanyak 51 orang. Hasil menunjukkan bahwa, tingkat kesiapsiagaan SDM Puskesmas Batumarmar dalam menghadapi bencana kekeringan dominan masuk dalam kategori belum siap yakni sebesar 78,4%. Tingkat pengetahuan SDM terhadap bencana kekeringan didominasi buruk yakni sebesar 82,4%. Termasuk hasil sikap terhadap kesiapsiagaan bencana kekeringan yang lebih didominasi oleh sikap negative sebesar 82,4%. Kesimpulan dari penelitian ini ialah, terdapat pengaruh antara pengetahuan dan sikap terhadap kesiapsiagaan SDM Puskesmas Batumarmar dalam menghadapi bencana kekeringan.

**Kata Kunci:** Bencana Kekeringan; Kesiapsiagaan Bencana; Sumber Daya Manusia Puskesmas

---

**Published by:**

**Tadulako University**

**Address:**

Jl. Soekarno Hatta KM 9. Kota Palu, Sulawesi Tengah,  
Indonesia.

**Phone:** +628114120202

**Email:** Preventif.fkmuntad@gmail.com

**Article history :**

Received : 04 06 2021

Received in revised form : 08 06 2022

Accepted : 22 06 2022

Available online 31 03 2021

licensed by [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).



---

### **ABSTRACT**

*Indonesia is a country full of disaster threats, one of which is drought. In 2018, Pamekasan Regency was declared to be included in an area with a high category extreme weather disaster risk index, which was 13.6. The long-term impact that can be caused by drought is the problem of malnutrition and stunting. The working area of the Batumarmar Health Center is the area with the most critical dry villages in Pamekasan. This condition requires the human resources of the Batumarmar Health Center to improve preparedness in dealing with drought disasters. This study aims to determine the effect of knowledge and attitudes on the preparedness of human resources at the health center in the face of drought. This study uses quantitative research methods with a cross-sectional approach. Analysis of the data in this study using a simple Logistics Regression test which is intended to be able to see the influence between the independent variables on the dependent variable. The study was conducted at the Batumarmar Public Health Center, Pameksan Regency with a total sample of 51 people. The results showed that the level of preparedness of the Batumarmar Public Health Center in dealing with drought was dominantly included in the unprepared category, which was 78.4%. The level of knowledge of human resources towards drought is dominated by bad, namely 82.4%. Including the results of attitudes towards drought preparedness which is more dominated by negative attitudes of 82.4%. The conclusion of this study is that there is an influence between knowledge and attitude towards the preparedness of human resources at Batumarmar Health Center in the face of drought.*

**Keywords :** *Disaster Preparedness; Drough; Health Center Human Resources*

---

---

### **PENDAHULUAN**

Bencana merupakan suatu/serangkaian peristiwa yang mengancam dan mengganggu kehidupan masyarakat baik dikarenakan factor alam, non alam maupun manusia sehingga dapat menimbulkan korban jiwa, kerusakan lingkungan, kerugian harta benda maupun dampak psikologis(1). Sebagai upaya dalam penanganan bencana, terdapat manajemen bencana yang ditujukan dalam mengurangi risiko bencana.(2) Salah satu aspek didalamnya ialah kesiapsiagaan dalam menghadapi bencana. Kesiapsiagaan merupakan serangkaian kegiatan yang dilakukan untuk mengantisipasi bencana melalui pengorganisasian serta melalui langkah yang tepat guna dan berdaya guna.(1) Bencana dapat menimbulkan dampak

terhadap menurunnya kualitas hidup masyarakat, tak terkecuali kesehatan. Salah satu permasalahan yang dihadapi setelah kejadian bencana ialah pelayanan kesehatan terhadap korban bencana.(3)

Salah satu jenis bencana ialah kekeringan, bencana kekeringan adalah hubungan antara ketersediaan air yang jauh di bawah kebutuhan air untuk hidup, pertanian, kegiatan ekonomi dan lingkungan. Bencana kekeringan menjadi salah satu bencana yang rutin terjadi di Indonesia. Salah satunya ialah di provinsi Jawa Timur, hal tersebut dapat dilihat dari suhu rata-rata di Jawa Timur yang mengalami peningkatan berada dalam kisaran  $0.6^{\circ} - 1^{\circ} \text{C}$  pada tahun 2032-2040 dibandingkan dengan kondisi tahun 2006-2014. Madura menjadi daerah dengan kenaikan suhu tertinggi di daerah Jawa Timur yang membuat daerah Madura rentan terhadap kekeringan. Hal tersebut juga relevan dengan keadaan struktur fisik dan kondisi geografis, Madura merupakan daerah yang relatif kurang subur dan berupa pantai, dataran rendah serta pegunungan.

Berdasarkan data RBI-BNPB Tahun 2018, Kabupaten Pamekasan menjadi salah satu kabupaten di Madura dengan indeks risiko bencana kekeringan kelas risiko tinggi, yakni sebesar 13,6.(4) Kekeringan menjadi bencana rutin disetiap tahunnya khususnya saat musim kemarau. Jumlah desa yang terdampak kekeringan di Pamekasan, terdapat 82 desa terkena kekeringan pada tahun 2017 dan 2018. Jumlah desa terdampak menurun menjadi 80 ditahun 2019 dan 77 desa ditahun 2020.(5)(6)(7) Walaupun jumlah desa terdampak menurun namun kejadian bencana kekeringan terus melanda Kabupaten Pamekasan dan membutuhkan perhatian lebih untuk ditangani. Dari catatan desa yang terdampak, kecamatan yang memiliki desa dengan kriteria kering langka terbanyak ialah Kecamatan Batumarmar dengan 6 desa kering kritis dan 4 desa kering langka. Oleh sebab itu, Puskesmas Batumarmar menjadi tempat lokasi penelitian terkait kesiapsiagaan dalam menghadapi bencana kekeringan.(5)

Bencana kekeringan dapat menimbulkan banyak dampak negatif bagi kehidupan masyarakat bahkan dapat mengancam kehidupan masyarakat. Masalah kesehatan menjadi salah satu dampak yang dapat ditimbulkan dari bencana kekeringan. Kekeringan memunculkan kejadian kekurangan air dimasyarakat yang dapat berdampak pada minimnya cakupan air bersih. Minimnya cakupan air bersih dapat menimbulkan berbagai masalah kesehatan lainnya salah satunya ialah diare. Dampak jangka panjang yang dapat ditimbulkan dari bencana kekeringan ialah masalah gizi buruk hingga stunting.(8)

Puskesmas sebagai salah satu fasilitas kesehatan dan ujung tombak bagi kesehatan masyarakat memiliki tanggung jawab yang sangat besar dalam upaya meningkatkan status

kesehatan masyarakat diwilayah kerjanya seoptimal mungkin. Hal tersebut juga berlaku pada saat terjadi bencana, puskesmas diharapkan tetap dapat menjalankan fungsinya, terutama dalam melakukan respon tanggap darurat bencana untuk menyelamatkan jiwa sehingga dapat meminimalkan jatuhnya korban jiwa akibat bencana.(9) Puskesmas merupakan salah satu bagian dari pemerintah daerah wajib melaksanakan fungsinya dalam kesiapsiagaan bencana.(10)

Oleh sebab itu, puskesmas butuh mempersiapkan kesiapsiagaan dalam menghadapi bencana sehingga dapat menjalankan fungsi secara tepat untuk dapat meminimalkan dampak bencana terutama bidang kesehatan seminimal mungkin. Sehingga kesiapsiagaan sumber daya manusia puskesmas menjadi hal yang sangat penting untuk diperbaiki dan ditingkatkan. Pengetahuan dan sikap menjadi salah satu factor yang dapat mempengaruhi kesiapsiagaan seseorang.(11)(12) Ketika sumber daya manusia puskesmas memiliki tingkat kesiapsiagaan yang baik, maka masyarakat memiliki peluang untuk mampu memperbaiki kondisi kesehatan yang terganggu akibat bencana, sehingga angka kesakitan, kecacatan, dan kematian saat terjadi bencana dapat berkurang. Dikarenakan hal tersebut, peneliti bertujuan untuk mengetahui adanya pengaruh pengetahuan dan sikap SDM Puskesmas terhadap kesiapsiagaan dalam menghadapi bencana kekeringan.

## **METODE**

Penelitian dilakukan di Puskesmas Batumarmar Kabupaten Pamekasan. Jenis Penelitian ialah Penelitian Kuantitatif dengan pendekatan *Crosssectional*, penelitian yang dilakukan dalam satu kali waktu dengan tanpa adanya pengulangan pengambilan data atau dapat diibaratkan sebagai sebuah potret yang diambil dalam satu waktu saja.(13) Populasi penelitian ini yakni seluruh Sumber Daya Manusia di Puskesmas Batumarmar Kabupaten Pamekasan. Sampel diambil menggunakan rumus slovin dan dipatkan jumlah sample sebesar 51 responden.

Pengambilan data dilakukan melalui pengisian kuesioner yang disebarkan kepada SDM Puskesmas Batumarmar Kabupaten Pamekasan. Metode analisis data dilakukan menggunakan uji resresi logistic sederhana, untuk dapat melihat pengaruh antara variabel independent terhadap variabel dependen. Analisis dilakukan menggunakan sistem komputerisasi SPSS.

## HASIL

Tabel 1 menunjukkan, usia responden berada pada usia 17-35 Tahun (70,6%) dibandingkan usia 36-55 tahun sebesar 29,4%. dengan didominasi jenis kelamin perempuan (68,6%) dibandingkan dengan jenis kelamin laki-laki (31,4%). Tingkat pendidikan didominasi oleh tingkat pendidikan SMA/D3/D4 yakni sebesar 78,4%. Hasil frekuensi pengetahuan responden, didapatkan bahwa 82,4% masuk dalam kategori buruk dibandingkan 7,6% berkategori pengetahuan baik.

**Tabel 1**  
**Karakteristik Responden**

| Karakteristik Responden | Kategori Kesiapsiagaan |      |            |      | Total |      | Sig.  |
|-------------------------|------------------------|------|------------|------|-------|------|-------|
|                         | Siap                   |      | Belum Siap |      | n     | %    |       |
|                         | n                      | %    | n          | %    |       |      |       |
| <b>Pengetahuan</b>      |                        |      |            |      |       |      |       |
| Baik                    | 8                      | 15,7 | 1          | 2,0  | 9     | 17,6 | 0,000 |
| Buruk                   | 2                      | 3,9  | 40         | 78,4 | 42    | 82,4 |       |
| <b>Total</b>            | 10                     | 19,6 | 41         | 80,4 | 51    | 100  |       |
| <b>Sikap</b>            |                        |      |            |      |       |      |       |
| Positif                 | 8                      | 15,7 | 1          | 2,0  | 9     | 17,6 | 0,000 |
| Negatif                 | 2                      | 3,9  | 40         | 78,4 | 42    | 82,4 |       |
| <b>Total</b>            | 10                     | 19,6 | 41         | 80,4 | 51    | 100  |       |

Sumber : Data Primer 2021

sikap responden masuk dalam kategori negatif yakni sebesar 82,4%, lebih tinggi dibandingkan dengan kategori sikap positif sebesar 17,6%. Berdasarkan hasil tersebut didapatkan bahwa Pengetahuan dan sikap responden terkait bencana kekeringan dan kesiapsiagaan paling tinggi pada kategori buruk dan negatif. Kesiapsiagaan SDM puskesmas dalam menghadapi bencana kekeringan didominasi tidak siap sebanyak 41 responden atau sebesar 80,4% dibandingkan dengan responden yang siap sebanyak 10 orang atau sebesar 19,6%.

Hasil tabulasi silang variabel pengetahuan terhadap kesiapsiagaan menunjukkan bahwa, sebagian besar responden dengan kategori pengetahuan buruk memiliki tingkat kesiapsiagaan kategori belum siap (78,4%). Tabulasi silang variabel sikap terhadap kesiapsiagaan menunjukkan bahwa presentase tertinggi ada pada sikap kategori negatif dengan tingkat kesiapsiagaan belum siap (78,4%).

Hasil analisis menggunakan uji regresi logistic sederhana menunjukkan bahwa variabel pengetahuan dan sikap menghasilkan nilai signifikansi sebesar 0,000 (Tabel 1). Hal tersebut bermakna bahwa nilai signifikan lebih besar dari nilai alpha ( $\alpha = 0,05$ ).

## **PEMBAHASAN**

### **Pengaruh Pengetahuan Terhadap Kesiapsiagaan SDM Puskesmas Batumarmar dalam Menghadapi Bencana Kekeringan**

Berdasarkan hasil analisis uji regresi logistic sederhana menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,000 (Tabel 1) lebih kecil dibandingkan nilai alpha ( $\alpha = 0,05$ ), yang bermakna bahwa pengetahuan berpengaruh terhadap kesiapsiagaan SDM Puskesmas. Hasil tersebut membuktikan bahwa, pengetahuan memberikan pengaruh pada kesiapsiagaan SDM Puskesmas, sehingga semakin tinggi tingkat pengetahuan SDM akan meningkatkan kesiapsiagaan SDM begitu juga sebaliknya. Tabel 3 menunjukkan bahwa SDM yang memiliki tingkat pengetahuan yang baik memiliki presentase kesiapsiagaan siap lebih tinggi (15,7%) diandingkan SDM yang memiliki tingkat pengetahuan buruk (3,9%). Begitujuga pada tingkat pengetahuan yang buruk lebih didominasi oleh kesiapsiagaan belum siap sebesar 78,4% dibandingkan yang siap sebesar 2,0%.

Hal tersebut sesuai dengan pernyataan Hastuti (2020) yang menyatakan bahwa semakin tinggi pengetahuan seseorang maka akan meningkat pula kesiapsiagaan seseorang tersebut.(14) Pengetahuan menjadi factor penting dalam mempengaruhi kesiapsiagaan dalam menghadapi bencana.(15) Pengetahuan yang dimiliki seseorang biasanya dapat memberikan pengaruh terhadap sikap seseorang dalam kesiapsiagaan dalam menghadapi bencana.(14) Sehingga penting dalam peningkatan pengetahuan guna meningkatkan kesiapsiagaan SDM Puskesmas.

### **Pengaruh Sikap Terhadap Kesiapsiagaan SDM Puskesmas Batumarmar dalam Menghadapi Bencana Kekeringan**

Hasil uji regresi logistic sederhana menyatakan bahwa terdapat pengaruh antara sikap terhadap kesiapsiagaan SDM Puskesmas dalam menghadapi bencana kekeringan. Hal tersebut juga bisa dilihat berdasarkan hasil karakteristik dari responden (Tabel 1) bahwa, terdapat sebanyak 78,4% responden yang memiliki sikap negative masuk dalam kategori belum siap. Begitu pula responden yang memiliki kesiapsiagaan siap didominasi oleh sikap yang positif yakni sebesar 15,7%. Sikap yang positif akan memberikan dampak yang baik

pula terhadap tingkat kesiapsiagaan. Begitupula sebaliknya, semakin negatif sikap seseorang akan memberikan dampak negative pula terhadap tingkat kesiapsiagaan seseorang.(14)

Tingkat pendidikan juga berperan penting dalam pembentukan sikap seseorang. Semakin tinggi tingkat pendidikan individu akan mengarahkan sikap individu tersebut terhadap manajemen bencana kearah yang positif. Terbentuknya sikap yang baik juga sangat dipengaruhi oleh pengetahuan. Hal tersebut sesuai dengan pengetahuan kebencanaan yang diarahkan dapat meningkatkan sikap responsive individu terhadap kejadian bencana sehingga dapat meminimalisir dampak yang akan ditimbulkan akibat bencana. Terlebih lagi Puskesmas yang merupakan fasilitas kesehatan yang menjadi ujung tombak bagi pelayanan kesehatan masyarakat, sehingga puskesmas memiliki tanggung jawab yang besar dalam menjaga kesehatan masyarakat. oleh sebab itu, sikap dalam menghadapi bencana yang positif bagi SDM Puskesmas sangatlah penting. Dengan peningkatan pengetahuan kebencanaan SDM dapat meningkatkan sikap positif SDM dalam tanggap bencana yang mana sekaligus mampu meningkatkan kesiapsiagaan SDM Puskesmas sehingga diharapkan mampu meminimalisir dampak yang mungkin ditimbulkan dari kejadian bencana.

Menurut Sutopo (2016) menjelaskan bahwa, terdapat 3 pilar/komponen pelaku penanggulangan bencana diantaranya ialah pemerintah/pemerintah daerah, masyarakat sipil dan lembaga usaha/ sektor swasta.(16) Kaitan hal tersebut dengan topik ini ialah, puskesmas sebagai salah satu lembaga pemerintahan yang bergerak dibidang kesehatan memiliki andil besar dalam penanggulangan bencana. Sehingga kesiapsiagaan SDM puskesmas sangat dibutuhkan. Sehingga dengan peningkatan pengetahuan dan sikap terhadap kesiapsiagaan akan memberikan dampak yang signifikan dalam kesiapsiagaan termasuk dalam penanggulangan bencana.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

Berdasarkan hasil dan pembahasan penelitian ini, dapat ditarik kesimpulan bahwa kesiapsiagaan SDM Puskesmas Batumarmar masuk pada kategori belum siap. Terdapat pengaruh antara pengetahuan dan sikap terhadap kesiapsiagaan SDM Puskesmas Batumarmar dalam menghadapi bencana kekeringan.

Berdasarkan kesimpulan maka penulis memberikan saran kepada Puskesmas Batumarmar untuk meningkatkan pengetahuan dan sikap kesiapsiagaan SDM puskesmas dalam menghadapi bencana melalui berbagai macam pelatihan serta penerapan pembudayaan kesiapsiagaan dilingkungan wilayah kerja puskesmas.

## DAFTAR PUSTAKA

1. Indonesia UR. Undang-undang Republik Indonesia Nomor 24 Tahun 2007 [Internet]. 2007 [cited 2021 Jun 10]. Available from: [https://bnpb.go.id/ppid/file/UU\\_24\\_2007.pdf](https://bnpb.go.id/ppid/file/UU_24_2007.pdf)
2. Nurjanah, Sugiharto R, Kuswanda Dede, BP Siswanto A. Manajemen Bencana. Bandung: Alfabeta; 2013.
3. Widayatun, Fatoni Z. Permasalahan Kesehatan dalam Kondisi Bencana: Peran Petugas Kesehatan dan Partisipasi Masyarakat (Health Problems in a Disaster Situation : the Role of Health Personnels and Community Participation). *J Kependud Indones*. 2013;8(1):37–52.
4. BNPB. Buku IRBI 2018 Diterbitkan Oleh : Badan Nasional Penanggulangan Bencana. 2018;99.
5. Pamekasan BK. Data Kebencanaan BPBD Kabupaten Pamekasan. Kabupaten Pamekasan; 2017.
6. Pamekasan BK. Data Kejadian Bencana Alam Di Kabupaten Pamekasan Tahun 2018. Kabupaten Pamekasan; 2018.
7. Pamekasan BK. Data Kejadian Bencana Alam di Kabupaten Pamekasan. Kabupaten Pamekasan; 2019.
8. (TNP2K) TNPPK. 100 Kabupaten/Kota Prioritas Untuk Intervensi Anak Kerdil (Stunting). Jakarta Pusat; 2017.
9. Oktari RS, Kurniawan H. Framework Ketahanan Puskesmas Dalam Menghadapi Bencana. *J Kedokt Syiah Kuala*. 2016;16(1):44–52.
10. Istiqomah Z, Wahjudi P, Prasetyowati Bagian Epidemiologi dan Biostatistika Kependudukan Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Jember Jalan Kalimantan I. Kesiapsiagaan Bencana di Puskesmas Suboh Kabupaten Situbondo (The Disaster Preparedness at Suboh Public Health Center in Situbondo Regency). 2015.
11. Wulandari A. Pengaruh Karakteristik Masyarakat Terhadap Tindakan Kesiapsiagaan Penanggulangan Krisis Kesehatan di Kota Surabaya. Universitas Airlangga; 2018.
12. Septiana, Mochamad Eka, Al Fatih H. Hubungan Karakteristik Individu Dengan Kesiapsiagaan Perawat Puskesmas Dalam Menghadapi Bencana Banjir Di Kabupaten Bandung. *J Ilm Kesehat Keperawatan*. 2019;15(1):01.
13. Syahrums S. METODOLOGI PENELITIAN KUANTITATIF.pdf. Ananda R, editor. Bandung; 2014.
14. Hastuti RY, Hardyanto E, Romadhani. Analisis Faktor-Faktor Kesiapsiagaan Masyarakat Rawan Bencana. *J Ilmu Keperawatan Jiwa [Internet]*. 2020;3(2):131–42. Available from: <https://journal.ppnijateng.org/index.php/jikj/article/download/563/326>
15. LIPI-UNESCO/ISDR. Kajian Kesiapsiagaan Masyarakat dalam Mengantisipasi Bencana Gempa Bumi & Tsunami. Jakarta: Deputi Ilmu Pengetahuan Kebumihian Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia; 2006.
16. Nugroho Purwo Sutopo. Manajemen Bencana di Indonesia. *Badan Nas Penanggulangan Bencana*. 2016;40–5.